

PEMBINAAN PENGAJAR TK DALAM MEMAHAMI STATUS GIZI ANAK BALITA

Oleh:

T. Soegeng Partono, Fitriani Ulfatus S., Atip Nurwahyunani
Fakultas Pendidikan MIPA IKIP PGRI Semarang

Abstract

Nutritional status is a person's nutritional state, in this case can be detected by means of anthropometry is to measure the size of the body, such as body weight (BW), height (TB), the circle of the upper arm (LLA). This activity is usually done by all people but must be trained first. At this time of devotion, Tim IKIP PGRI want to follow up the IBM program, which is a kindergarten teacher guidance in understanding the nutritional status of children under five by providing training in nutritional measurement, manufacturing gauges nutrition, simulation, and frequently asked questions. Targets in service activities include kindergarten teachers all Sukorejo Village, District Gunungpati, the city, include: Earth TK 44, TK An-Nur, and Kindergarten ABA 38 with the problems now being faced by them are: 1) lack of knowledge in identifying the nutritional status of children under five are visually, 2) lack of available gauges nutritional status, 3) lack of skill make gauge nutritional status, 4) non optimal use of nutrition among children under five gauges. Achievements of these faculty development activities in the village kindergarten Sukorejo able to understand the nutritional status of children under five with a good and able to measure nutritional status, and be able to apply the measure nutritional status (anthropometry) correctly. In addition, the service team is also providing a stimulus to improve the nutritional status in the Village Sukorejo Kindergarten students, for students who assessed their nutritional status is still lacking.

Key Words: *Nutritional Status, Childhood and Kindergarten, Anthropometry*

Abstrak

Status gizi adalah keadaan gizi seseorang, dalam hal ini dapat dideteksi dengan cara *antropometri* yaitu dengan mengukur ukuran tubuh, misalnya berat badan (BB), tinggi badan (TB), lingkaran lengan atas (LLA). Kegiatan ini biasa dilakukan oleh semua orang tetapi harus dilatih terlebih dahulu. Tim IKIP PGRI ingin menindaklanjuti program pembinaan pengajar TK dalam memahami status gizi anak balita dengan memberikan pelatihan pengukuran gizi, pembuatan alat pengukur gizi, simulasi, dan tanya jawab. Sasaran kegiatan ini meliputi guru-guru TK se-Kelurahan Sukorejo, Kecamatan Gunungpati, Kota Semarang, meliputi: TK Pertiwi 44, TK An-Nur, dan TK ABA 38 dengan permasalahan yang kini tengah dihadapi oleh di antaranya adalah: 1) kurangnya pengetahuan dalam mengidentifikasi status gizi anak balita secara visual; 2) kurang tersedianya alat pengukur status gizi; 3) kurangnya keterampilan membuat alat pengukur status gizi; 4) belum optimalnya penggunaan alat pengukur gizi anak balita. Hasil yang telah dicapai dari kegiatan pembinaan ini pengajar TK di kelurahan Sukorejo mampu memahami status gizi anak balita dengan baik dan mampu membuat alat ukur status gizi, serta mampu mengaplikasikan alat ukur status gizi (*antropometri*) dengan benar. Selain itu, tim pengabdian juga memberikan bantuan stimulus untuk meningkatkan status gizi siswa TK di Kelurahan Sukorejo, untuk siswa yang dinilai masih kurang status gizinya.

Kata Kunci: Status Gizi, Anak Balita dan TK, Antropometri

A. PENDAHULUAN

Anak sebagai generasi penerus bangsa perlu perlindungan, pengembangan sumber daya yang berkualitas. Dalam hal ini, pemerintah mengesahkan UU No. 23 Tahun 2002 dan UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. UU No. 20. Pasal 4 mengungkapkan bahwa setiap anak berhak untuk mendapat hidup, tumbuh, berkembang dan berpartisipasi secara wajar sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan serta mendapat perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi. Sementara itu, pasal 9 ayat 1 menyatakan bahwa setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka mengembangkan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai minat dan bakatnya

Untuk membentuk manusia yang cerdas perlu input nutrisi yang bergizi, juga pendidikan yang berkualitas. Nutrisi bergizi dapat dilihat dari pertumbuhan dan perkembangan anak, terutama pada balita. Anak usia TK sedang mengalami masa tumbuh kembang yang amat pesat. Periode ini proses perubahan fisik, emosi, dan sosial berlangsung cepat. Proses ini dipengaruhi oleh berbagai faktor yaitu

faktor dalam maupun lingkungan. Tumbuh kembang anak TK dapat dipantau dengan kondisi fisik, misalnya tinggi badan, berat badan, lingkaran kepala, lingkaran lengan atas, kekenyalan otot, maupun melalui pengamatan sikap, dan perilaku anak. Keputusan secara nasional diterapkan standar ukuran fisik maupun perkembangan emosi dan perilaku anak usia TK yang diperoleh kuosioner atau instrument lain digambarkan pada suatu kartu seperti KMS (Kartu Menuju Sehat).

Guru TK mempunyai peranan penting dalam mendeteksi pertumbuhan dan perkembangan anak. Untuk itu guru TK harus memahami ilmu gizi dan kesehatan juga terampil mengukur status gizi anak didiknya. Guru TK yang tiap hari bertemu dengan anak mempunyai peranan dalam memantau tumbuh kembang tersebut, maka guru TK diharapkan sehat fisik, sehat mental, lincah, sabar, dan mempunyai rasa kasih sayang tinggi. Adapun yang perlu dipantau aktivitas anak adalah sebagai berikut.

- 1) Kemampuan gerak dasar, misalnya berjalan, berlari, dan melompat.

- 2) Kemampuan gerak halus, misalnya mengancingkan baju, memejamkan mata, buka celana waktu kencing.
- 3) Kemampuan berbicara, bahasa, dan kecerdasan, misalnya mengungkapkan perasaan keinginan, berpendapat melalui kata-kata, mengerti dan memahami perkataan orang lain, kemampuan berpikir
- 4) Kemampuan bergaul dan mandiri, misalnya berteman, tahu sopan santun, mau mengikuti peraturan (Soegeng S, 1990)

Status gizi adalah keadaan gizi seseorang, dalam hal ini dapat dideteksi dengan cara *antropometri* yaitu dengan mengukur ukuran tubuh, misalnya berat badan (BB), tinggi badan (TB), lingkaran lengan atas (LLA). Sedangkan indikator antropometri yang umum digunakan untuk menilai keadaan gizi adalah berat badan terhadap umur (BB/U), tinggi badan terhadap umur (TB/U), berat badan terhadap tinggi badan (BB/TB), sering dilakukan juga pengukuran lingkaran lengan atas. Kegiatan ini bisa dilakukan oleh semua orang tetapi harus dilatih terlebih dahulu. Pada pengabdian kali ini, Tim IKIP PGRI ingin menindaklanjuti program IbM, yaitu berupa pembinaan pengajar

TK dalam memahami status gizi anak balita dengan memberikan pelatihan pengukuran gizi, pembuatan alat pengukur gizi, simulasi, dan tanya jawab.

Permasalahan yang kini tengah dihadapi oleh pengajar TK dalam memahami status gizi anak balita adalah:

- 1) kurangnya pengetahuan dalam mengidentifikasi status gizi anak balita secara visual;
- 2) kurang tersedianya alat pengukur status gizi;
- 3) kurangnya keterampilan membuat alat pengukur status gizi; dan
- 4) belum optimalnya penggunaan alat pengukur gizi anak balita.

Kegiatan sosialisasi dan pelatihan ini menawarkan berbagai solusi di antaranya adalah sebagai berikut.

- 1) Pembinaan dan pengarahan tentang identifikasi visual status gizi anak balita kepada pengajar TK.
- 2) Menyediakan alat pengukur status gizi melalui program pelatihan pembuatan alat pengukur status gizi.
- 3) Sosialisasi dan pelatihan menggunakan alat pengukur gizi anak balita.

Kegiatan ini menargetkan hal-hal berikut ini.

- 1) Dengan adanya kerjasama, bimbingan dan arahan dari sosialisasi TIM Tutor IKIP PGRI Semarang, diharapkan dapat lebih memahami gizi anak balita.
- 2) Kader lebih memahami cara mengidentifikasi secara visual status gizi anak balita.
- 3) Kader lebih terampil menggunakan dan mampu membuat alat pengukur status gizi.

B. PEMBAHASAN

Kegiatan ini berlangsung selama dua hari diikuti oleh tiga sekolah TK meliputi: 1) TK Pertiwi 44 yang sekaligus menjadi tempat pembinaan; 2) TK An-Nur, 3) TK ABA 38, dengan jumlah total peserta 14 guru.

Kegiatan pertama disampaikan mengenai sosialisasi peran guru TK dalam tumbuh kembang anak oleh pembicara pertama. Sesi ini merupakan awalan motivasi yang baik bagi peserta untuk mengikuti kegiatan selanjutnya. Materi kedua dipaparkan mengenai sosialisasi peranan guru TK dalam tumbuh kembang anak. Pada sesi ini dibuka forum tanya jawab untuk

mengetahui sejauh mana pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki oleh guru tentang pengukuran gizi yang sudah dilakukan untuk anak didik mereka. Sehingga diskusi yang berlangsung sesuai dengan kebutuhan dan *problem* masing-masing sekolah. Sebagai aplikasi pengalaman pribadi peserta, mereka diminta untuk mensimulasikan aktivitas pengukuran status gizi yang pernah dilakukan. Kemudian penerjemah mengevaluasi serta melakukan koreksi. Materi ketiga tentang pengukuran status gizi dengan *antropometri* dan pelatihan pembuatan alat ukur status gizi anak balita dengan menggunakan pita LILA (lingkar lengan atas). Dalam sesi ini peserta langsung berperan serta membuat alat ukur status gizi yakni pita LILA dengan panduan dari tim pelaksana. Dalam pembuatan pita LILA, tim pelaksana selalu membimbing peserta untuk menekankan pada ketelitian dalam membuat alat peraga, karena faktor *human error* baik dalam pembuatan alat ukur maupun dalam proses pengukuran akan sangat menentukan validitas data yang dihasilkan. Setelah peserta selesai membuat alat peraga masing-masing kelompok mensimulasikan pengukuran

dengan menggunakan pita LILA, serta mempresentasikan hasil yang diperoleh.

Sebagai tindak lanjut dari kegiatan pembinaan pengajar TK dalam memahami status gizi anak balita di Kelurahan Sukorejo Kecamatan Gunungpati Semarang, tim pelaksana memberikan bantuan stimulus untuk meningkatkan gizi bagi peserta didik pada masing-masing sekolah TK meliputi: TK Pertiwi 44, TK An-Nur, dan TK ABA 38, yang dinilai kurang status gizinya. Pemberian bantuan diserahkan oleh ketua tim pelaksana dan diterima oleh perwakilan masing-masing sekolah pada akhir penutupan acara.

C. PENUTUP

Dari hasil kegiatan ini dapat disimpulkan sebagai berikut.

- 1) Kegiatan pembinaan dan pelatihan pembinaan pengajar TK dalam memahami status gizi anak balita di Kelurahan Sukorejo Kecamatan Gunungpati Kota Semarang mendapat respon positif dari peserta.
- 2) Adanya permintaan dari seluruh peserta untuk sering diadakan kegiatan sejenis dalam rangka meningkatkan wawasan dan keterampilan guru dalam hal

pengukuran status gizi secara *antropometri*, khususnya pembuatan dan penggunaan pita LILA (lingkar lengan atas), serta berbagai macam cara meningkatkan gizi peserta didik.

Saran-saran yang dapat diberikan untuk pelaksanaan kegiatan ini adalah: kegiatan semacam ini dapat dilakukan di sekolah lain dengan jenjang pendidikan yang berbeda, dan dilanjutkan dengan program lain yang mendukung seperti pelaksanaan PMTAS.

D. DAFTAR PUSTAKA

- Abunain Djumadias. 1990. *Aplikasi Antropometri sebagai Alat Ukur Status Gizi*. Bogor: Puslitbang Gizi.
- Depkes RI. 2004. *Analisis Situasi Gizi dan Kesehatan Masyarakat*. Jakarta.
- Suharjo. 1996. *Gizi dan Pangan*, Kanisius. Yogyakarta.
- Supriasa. 1999. *Epidemiologi Gizi*, AKZI. Malang
- Soegeng P. T, 2001. *Pengukuran Status Gizi Balita*. Semarang.
- WHO. 1983. *Measuring Change In Nutritional Status*. Genewa.

